



Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Siswa SDK BPPK Bandung

¹Ida Ida, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha,
ida@eco.maranatha.edu

²Rosida Tiurma Manurung, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha,
rosida.tm@psy.maranatha.edu

³Ratnadewi, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha,
ratnadewi@maranatha.ac.id

⁴Ariesa Pandanwangi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen
Maranatha, ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.129-136.2023>

Abstract

Perawatan gigi untuk anak dibutuhkan penyuluhan yang baik dan benar, tujuannya untuk mengenalkan kepada anak dan guru sekolah bagaimana memelihara kesehatan giginya. Permasalahan dalam pengabdian ini adalah SD BPPK bermaksud secara langsung memberitahukan pengetahuan tentang gigi yang sehat dan cara perawatan serta pemeliharaannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka tim pengabdian dari lintas fakultas bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan gigi terhadap anak dan guru di Sekolah Dasar BPPK Jalan Pajajaran Bandung. Untuk mengetahui keberhasilan dalam pengabdian ini, maka setelah kegiatan disebarkan angket kepada para guru yang mengikuti penyuluhan ini. Metode yang dipergunakan adalah metode angket. Hasil dari pengabdian ini dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut guru sebagai pendidik di SD BPPK pada tingkatan sangat baik (64.7%) dan baik (35.3%). Hal ini sebagai dasar agar dapat terus memberikan edukasi dan mengingatkan peserta didiknya untuk melakukan pemeliharaan gigi dan mulut yang baik dan benar. Hal ini juga didukung oleh perilaku guru dalam pemeliharaan gigi dan mulut sangat baik (41.2%), Baik (47.1%), dan cukup (11.8%).

Keywords

Kesehatan gigi dan mulut; Metode angket; Pemeliharaan gigi dan mulut; Pemeriksaan gigi; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang penting, khususnya bagi anak-anak (Pramudita et al., 2020). Oleh karena kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan tubuh. Jadi, kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh. Dapat disebutkan bahwa seseorang dinyatakan tubuhnya sehat jika rongga mulut dan giginya sehat. Berdasarkan fakta di lapangan, perilaku ketika memelihara kebersihan gigi dan mulut terhitung masih rendah. Dengan demikian, jelaslah bahwa kesehatan tubuh itu bersifat holistik. Kesehatan holistik



diejawantahkan dengan tubuh sehat secara menyeluruh, termasuk kesehatan rongga mulut dan gigi (Ermawati et al., 2014). Rendahnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh, termasuk kesehatan gigi dan mulut sangat memprihatinkan. Kita tahu bahwa, gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat vital karena berperan dalam proses awal pencernaan makanan. Menurut data, prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% (SKRT, 2004). Dari observasi yang dilakukan, dua hingga tiga gigi di kalangan masyarakat berlubang. Berdasarkan fakta tersebut, Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi UK Maranatha melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada guru dan siswa SDK BPPK Jalan Pajajaran Nomor 91, Bandung. Khusus target siswa didasari bahwa upaya pemeliharaan gigi dan mulut harus dimulai sejak dini, yaitu mulai usia 6 s.d. 11 tahun (TK dan SD). Oleh karena pada interval usia tersebut adalah saat tumbuh kembangnya anak-anak. Kita setuju bahwa keadaan atau karakteristik gigi pada usia anak-anak berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada saat dewasa. Ketika anak bersekolah, lingkungan sekitar dipenuhi berbagai makanan dan minuman yang cenderung manis yang dapat menyebabkan siswa-siswi TK dan SD memiliki probabilitas mengalami karies dan dapat menjadi ancaman rusaknya gigi dan mulut. Perilaku tidak sehat dan abainya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya edukasi dan rendahnya wawasan dan pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut (Oktaviani et al., 2022). Oleh sebab itu, tidak hanya siswa, guru pun perlu diberi edukasi atau penyuluhan. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak bisa seluruhnya dilakukan oleh anak-anak, perlu intervensi dan bantuan orang dewasa. Pihak sekolah pun memiliki kewajiban menyediakan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Jelaslah bahwa penyuluhan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada guru dan siswa SDK BPPK, Bandung penting dan mutlak dilakukan. Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan siswa, memberikan edukasi tentang kesehatan rongga mulut dan gigi secara holistik, memeriksa kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kerja sama antara siswa, guru, dan perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan *sharing* dan implementasi kepakaran.

Pengabdian serupa pernah dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah yang mengangkat permasalahan bahwa penyakit karies gigi serta periodontal banyak menyerang anak-anak di Indonesia, sehingga mengganggu kondisi gigi dan rahang dari mulut. Kondisi tersebut dibutuhkan strategi untuk membantu tim dari Muhammadiyah caranya dengan melakukan penyuluhan, dengan cara alih pengetahuan kepada 17 orang anak yang tinggal di sebuah panti yaitu panti Mizan Amanah, mengenai pentingnya menjaga kondisi gigi yang baik agar segar dan segar di masa pandemi. Agar penyuluhan berjalan dengan komunikatif, maka



sajian dalam penyuluhan ini menggunakan media lihat dan dengar yaitu tayangan yang menarik melalui screen yang tujuannya agar mudah dipahami oleh anak-anak (Larasati et al., 2021).

Pengabdian lainnya yang dilakukan oleh tim politeknik kesehatan dari Palembang mengungkap permasalahan mengenai banyaknya anak pra sekolah yang giginya menderita karies gigi. Hal ini disebabkan anak seusia tersebut gemar makan-makanan yang manis manis dan tanpa pengawasan dalam memelihara kesehatan giginya. Untuk memecahkan masalah tersebut maka tim pengabdian memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi 35 anak usia di bawah lima tahun yang berasal dari sekolah Ar Risalah Lubuklinggau. Pengetahuan yang disosialisasikan kepada anak-anak tentang cara memelihara gigi yang baik dan benar. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan survei ke lokasi terlebih dahulu, setelah data lapangan dan permasalahan didapat, selanjutnya diadakan penyuluhan tentang kesehatan dengan media phantom gigi dan video yang menampilkan cara menggosok gigi, setelah anak-anak memahami, mereka diajak praktik untuk menggosok gigi yang benar didampingi oleh kalangan akademik pengabdian bersama dengan mahasiswa. Setelah praktik, anak-anak dapat menggosok gigi dengan baik dan benar (Oktaviani et al., 2022).

Kedua pengabdian tersebut memiliki permasalahan yang berbeda tetapi masih terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, persamaannya yaitu dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan penyuluhan yang hasilnya tampaknya sangat efektif bahwa anak dapat mengubah perilaku cara menggosok gigi yang benar. Hal ini tampaknya berbeda dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Kristen Maranatha. Perbedaannya adalah cara penyuluhannya yaitu anak diajak bernyanyi cara menggosok gigi yang baik dan benar, diajak interaktif, dan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan gambar juga melalui *mock up* dari susunan gigi dan praktik cara menyikat gigi yang benar. Jumlah anak yang diberikan penyuluhanpun dalam jumlah yang besar yaitu ± 75 siswa yang berasal dari 3 kelas beserta para guru-gurunya. Hal ini merupakan peluang untuk dapat dilakukan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Metode pengabdian pada kegiatan pengabdian ini menggunakan demonstrasi cara merawat gigi dan mulut yang baik dan benar serta dilanjutkan dengan tanya jawab. Selain itu, sosialisasi perawatan gigi yang baik dan benar juga dilakukan dengan mengajak siswa bernyanyi dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan gigi oleh tim kedokteran gigi Universitas Kristen Maranatha yang bekerjasama dengan Ikatan Keluarga Perempuan Maranatha (IKPM). Melalui bernyanyi anak-anak menjadi senang dan gembira dalam menerima pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Kurniati & Watini, 2022). Sedangkan metode demonstrasi dipergunakan dalam



mendemonstrasikan cara merawat gigi dan mulut yang benar dengan menggunakan model/ *mock up* geraham gigi yang besar. Cara ini dianggap efektif karena melalui metode demonstrasi ini siswa dapat mencoba dan mempraktikkan langsung arah gosok gigi yang benar (Asma, 2021; Suryati, 2018).



Gambar 1 Demonstrasi cara merawat gigi dan mulut yang benar
Dokumentasi: Tim Pengabdian



Gambar 2 Tanya jawab
Dokumentasi: Tim Pengabdian



Gambar 3 Sosialisasi Perawatan Gigi dan Mulut dengan Bernyanyi
Dokumentasi: Tim Pengabdian



Gambar 4 Pemeriksaan Gigi dan Mulut
Dokumentasi: Tim Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk guru dan siswa SD BPPK telah dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 di Jalan Pajajaran 91 Bandung. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru dan siswa mendapatkan penyuluhan cara pemeliharaan gigi dan mulut yang benar serta mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan oleh dokter gigi yang bekerja sama dengan kedokteran gigi Universitas Kristen Maranatha.

Hasil evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru sebagai pendidik yang ada di sekolah dan memiliki hubungan yang erat dengan siswa dalam edukasi. Kuesioner berisi 12 pertanyaan yang diisi dengan pilihan jawaban benar atau salah mengenai pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	kegunaan gigi untuk mengunyah serta menghaluskan makanan.	Benar
2.	Kegunaan gigi sebagai organ penting untuk berbicara.	Benar
3.	Jumlah gigi tanggal tidak mengganggu kefasihan dalam mengeja.	Salah
4.	Cara melatih kekuatan gigi, dapat dengan cara menyelang– nyeling pemberian makanan jenis kacang–kacangan/ jagung.	Benar
5.	Anak–anak lebih baik dilatih bertahap memamah makanan yang agak keras.	Benar
6.	Mengunyah makanan sebaiknya sampai makanannya halus.	Benar
7.	Makanan panas tidak akan berpengaruh buruk pada kesehatan gigi.	Salah
8.	Tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang beradadi sela-sela gigi, tapi tidak bisa menghilangkan sisa makanan pada permukaan gigi.	Benar
9.	Cara membersihkan gigi yang benar adalah menyikat gigi dari kiri ke kanan.	Salah
10.	Cara membersihkan gigi yang benar dengan cara menggerak– gerakan sikat gigi ke atas dan bawah serta menggerakkannya memutar agar dapat membersihkan permukaan gigi yang datar.	Benar
11.	Membersihkan gigi adalah sebelum dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.	Benar
12.	Pemeriksaan gigi minimal 6 bulan sekali secara rutin.	Benar



Kemudian hasil besarnya persentase jawaban yang benar responden dikelompokkan menjadi memiliki pengetahuan yang Sangat baik (5) dengan % menjawab benar sebesar 80%-100%, Baik (4) dengan % menjawab benar sebesar 60%-kurang 80%, Cukup (3) dengan % menjawab benar sebesar 40%- kurang dari 60%, Kurang (2) dengan % menjawab benar sebesar 20%-kurang dari 40%, dan sangat kurang (1) dengan % menjawab benar sebesar 0% - kurang dari 20%.

Selain itu, pertanyaan kuesioner juga mengenai perilaku dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sebanyak 5 pernyataan yang mewakili perilaku responden dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan pilihan jawaban Sangat setuju (5), setuju (4), Kadang-kadang (3), tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1)

No. Pernyataaan

1. Saya selalu menggosok gigi sebelum dan sesudah bangun tidur.
 2. Saya selalu menggosok gigi sesudah makan.
 3. Saya selalu memeriksa gigi rutin ke dokter minimal 6 bulan sekali
 4. Saya menyikat gigi dari kiri ke kanan ®
 5. Saya membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dan menggerakannya ke atas, bawah, dan memutar.
-

Terdapat 17 responden yang di antaranya terdapat 5 responden berjenis kelamin laki-laki (29%) dan 12 responden berjenis kelamin perempuan (71%). Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan guru dalam hal pemeliharaan gigi dan mulut sangat baik (64.7%) dan baik (35.3%).

Tabel 1 Pengetahuan Pemeliharaan Gigi dan Mulut Responden

	Jumlah	%
Baik	6	35.3
Sangat Baik	11	64.7
Total	17	100.0

Hasil pengolahan kuesioner juga menunjukkan bahwa perilaku guru dalam pemeliharaan gigi dan mulut sangat baik (41.2%), Baik (47.1%), dan cukup (11.8%).

Tabel 2 Perilaku Pemeliharaan Gigi dan Mulut Responden

	Jumlah	%
Cukup	2	11.8
Baik	8	47.1
Sangat Baik	7	41.2
Total	17	100.0

Hasil pengujian hubungan pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut dengan perilaku responden dalam pemeliharaan gigi dan mulut menunjukkan korelasi yang positif signifikan sebesar 69.1% yang menunjukkan korelasi yang cukup baik.



Tabel 3 Hasil Pengujian Korelasi Spearman

		Perilaku
Pengetahuan	Koefisien korelasi	0.691
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	17

Pembahasan

Penyuluhan dengan demonstrasi pemeliharaan gigi dan mulut yang baik dan benar sehingga siswa dan guru memiliki pengetahuan yang benar mengenai cara perawatan gigi dan mulut. Selain itu penyuluhan dengan bernyanyi dinilai efektif berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Widyadhana et al. (2022) yang melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan cara menyikat gigi dan sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya karies gigi pada siswa kelas 1 di SDN Pekarungan yang memiliki keterampilan cara menyikat yang masih rendah. Hasil studi terhadap 52 anak menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap keterampilan cara menyikat gigi. Sehingga metode bernyanyi dapat digunakan sebagai metode penyuluhan yang cocok untuk meningkatkan keterampilan cara menyikat gigi bagi anak usia sekolah.

Hasil Pengujian dengan korelasi Rank Spearman juga menunjukkan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dan tingkat korelasinya cukup baik. Hal ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2022). Hasil studi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ngawi dengan nilai p value sebesar 0,016 lebih besar dari 0,05. Anak usia sekolah penting untuk ditanamkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga perilaku kesehatan dapat ditanamkan sejak dini.

Tingkat pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut guru sebagai pendidik di SD BPPK pada tingkatan sangat baik ((64.7%) dan baik (35.3%) sebagai dasar agar dapat terus memberikan edukasi dan mengingatkan peserta didiknya untuk melakukan pemeliharaan gigi dan mulut yang baik dan benar. Hal ini juga didukung oleh perilaku guru dalam pemeliharaan gigi dan mulut sangat baik (41.2%), Baik (47.1%), dan cukup (11.8%).

SIMPULAN

Salah satu kesehatan yang harus dijaga sejak dini adalah kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, anak-anak dengan didampingi guru diberikan edukasi tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut. Setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut guru sebagai pendidik di SD BPPK berada pada tingkatan yang sangat baik yaitu 64.7% sedangkan perilaku guru dalam pemeliharaan gigi dan mulut sangat baik yaitu 41.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa



kegiatan pengabdian ini dapat berhasil dengan baik. Alih pengetahuan yang mengedukasi untuk para guru dan siswa dapat terlaksana dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM), Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) UK Maranatha serta tim mahasiswa yang telah memberikan penyuluhan dan melaksanakan pemeriksaan gigi sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

REFERENCES

- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Azizah, H. A. F., Nareswari, I., Nafisa, A. T., Hanifa, H., & Mulyani, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Selama Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.1094>
- Ermawati, T., Sari, D. ., & Yuliana, M. D. . (2014). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Improving the Oral Health of Erderly). In *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember*. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65035/drg.TANTIN.ERMAWATI.M.Kes._artikel.XX.pdf?sequence=1
- Kurniati, K. ., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(3), 1873–1892. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Larasati, N. P., Zaid, I. ., Fauzan, M. ., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11084/6322>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. . (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 363–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7732>
- Pramudita, H., Riyantomono, A., & Budiyanoto, N. . (2020). Sosialisasi Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(2), 113–119. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JINRPL/article/view/3567/pdf>
- SKRT. (2004). *SKRT*. Universitas Sumatera Utara.
- Suryati, E. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa di Kelas IX . 7. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1082>
- Widyadhana, A. ., Hadi, S., & Ulfah, S. . (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 173–182.